

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk mengamati kejadian, berinteraksi dengan responden, serta memahami lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih mendetail dan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bungin penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya berdasarkan model, tabel, metrik, situs, dan sebagainya, tanpa perlu menjelaskan makna yang terkandung dalam hubungan tersebut atau arti di balik fenomena data yang ditemukan. Namun, jika tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu perilaku, maka usaha untuk menemukan makna dari data deskriptif menjadi hal yang penting. Dengan demikian, deskripsi yang diberikan tidak seharusnya mengabaikan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008).

Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mendalam guna memperoleh pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek yang diteliti ialah: ketua MGMP PAI SMP, guru PAI-BP, siswa-siswi dan kepala sekolah di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur:

Di Kecamatan Banjarmasin Timur, terdapat tujuh sekolah menengah pertama negeri, yaitu SMPN 3 Banjarmasin, SMPN 7 Banjarmasin, SMPN 14 Banjarmasin, SMPN 16 Banjarmasin, SMPN 22 Banjarmasin, SMPN 30 Banjarmasin, dan SMPN 23 Banjarmasin.<sup>115</sup> Peneliti hanya meneliti kelas 8, karena kelas tersebut cukup mewakili untuk pendekatan berdiferensiasi ini, sementara kelas 7 masih dalam masa transisi, yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 saat di kelas 6.

SMPN 3 dan 22 Banjarmasin menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8. Namun, belum ada informasi pasti mengenai apakah pendekatan

---

<sup>115</sup> Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Dikdas Per Kec. Banjarmasin Timur," in *Data Referensi*, n.d., <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/156002/3/jf/6/s1>.

berdiferensiasi sudah diterapkan di sekolah ini. Kelas 9 di SMPN 3 masih mengikuti Kurikulum 2013, yang menunjukkan fase transisi dalam adopsi kurikulum baru ini.<sup>116</sup>

SMPN 7, SMPN 14, dan SMPN 23 Banjarmasin menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendekatan berdiferensiasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ketiga sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka ini untuk kelas 7 dan 8 dengan pendekatan yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kelas 9 di ketiga sekolah ini masih mengikuti Kurikulum 2013, menunjukkan adanya fase peralihan yang sedang berlangsung.<sup>117</sup>

SMPN 16 Banjarmasin adalah salah satu pelopor dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan berdiferensiasi, tidak hanya untuk kelas 7 dan 8, tetapi juga untuk kelas 9. Ini menunjukkan bahwa SMPN 16 sepenuhnya mengadopsi Kurikulum Merdeka dan pendekatan berdiferensiasi di semua tingkat, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan cara mereka masing-masing.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ahmad Indera Bayu (Guru PAI SMPN 3 Banjarmasin, 30 Agustus 2024) dan Nor Hamidah (Guru PAI SMPN 22 Banjarmasin, 28 Agustus 2024).

<sup>117</sup> Wawancara dengan Hariyadi (Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin, 5 Juli 2024), Nazib (Guru PAI SMPN 14 Banjarmasin, 5 Juli 2024) dan Muhammad Dedi Ansyari (Guru PAI SMPN 23 Banjarmasin, 1 Juli 2024).

<sup>118</sup> Wawancara dengan Nida (Guru PAI SMPN 16 Banjarmasin, 28 Agustus 2024).

Terakhir, SMPN 30 Banjarmasin menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8 tetapi tidak menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Kelas 9 di SMPN 30 masih mengikuti Kurikulum 2013, menandakan adanya keterbatasan dalam implementasi pendekatan diferensiasi meskipun kurikulum baru telah diterapkan.<sup>119</sup>

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN Banjarmasin Timur menunjukkan adanya variasi dalam adopsi pendekatan berdiferensiasi. Beberapa sekolah sudah sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan ini, sementara yang lain masih berada dalam fase transisi atau belum menerapkannya. Perbedaan ini mencerminkan tantangan dan peluang yang ada dalam implementasi kurikulum baru di berbagai konteks pendidikan.

Dalam upaya memahami penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan berdiferensiasi, peneliti memilih tiga sekolah di Banjarmasin Timur: SMPN 7, SMPN 14, dan SMPN 23. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan strategis yang memberikan pandangan menyeluruh tentang berbagai konteks pendidikan:

- a. SMPN 7 Banjarmasin dipilih karena reputasinya sebagai sekolah favorit yang dikenal dengan standar akademisnya yang tinggi.<sup>120</sup> Penelitian di sini

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ratnawati dan Hanora Insania (Guru PAI SMPN 30 Banjarmasin, 29 Agustus 2024).

<sup>120</sup> IDN Times Kaltim, "SMPN Favorit Di Banjarmasin Laris Diminati Siswa Baru," June 21, 2023, <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/hamdani-15/sekolah-smpn-favorit-di-banjarmasin-laris-diminati-siswa-baru?page=all>.

bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diintegrasikan di sekolah dengan kualitas pendidikan unggul.

- b. SMPN 14 Banjarmasin dan SMPN 23 Banjarmasin dipilih karena keduanya merupakan sekolah inklusi.<sup>121122</sup> Sekolah inklusi berkomitmen untuk mengakomodasi siswa dengan berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan khusus. Dengan memfokuskan penelitian pada sekolah-sekolah ini, peneliti dapat menilai bagaimana pendekatan berdiferensiasi diterapkan untuk mendukung keberagaman dalam kelas dan mengatasi tantangan yang terkait dengan inklusi.

Dengan memilih sekolah-sekolah ini, peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai konteks baik di sekolah dengan reputasi tinggi maupun di lingkungan inklusi dan bagaimana pendekatan berdiferensiasi dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah: pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur, yang meliputi: Kebijakan pembelajaran

---

<sup>121</sup> Media Center Banjarmasin, "SMPN 14 Jadi Sekolah Layak Anak," Okyober 2019, <https://mc.banjarmasinkota.go.id/2019/10/smpn-14-jadi-sekolah-layak-anak.html>.

<sup>122</sup> Muhammad Ahyat and Isnay Lellya, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di SMPN 23 Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* Volume 3, Nomor 6 (2023): 561.

berdiferensiasi guru PAI-BP, Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi, Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi, dan Strategi pembelajaran berdiferensiasi: Diferensiasi Proses, Konten dan Produk.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Banjarmasin, tepatnya di SMPN 7 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Veteran Sungai Bilu No. 99, RT. 29, Sungai Bilu, Kec. Banjarmasin Timur<sup>123</sup>, SMPN 14 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Banua Anyar No. 14, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur<sup>124</sup>, dan SMPN 23 Banjarmasin yang beralamt di Jl. Harmoni III, Pekapuran Raya, Kec. Banjarmasin Timur.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> SMP Negeri 07, “Data Pokok SMP Negeri 07,” in *Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, February 1, 2025), <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/12A386FB5B430D63582B>.

<sup>124</sup> SMP Negeri 14, “Data Pokok SMP Negeri 14,” in *Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, January 23, 2025), 14, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/048386A3573493EFABB8>.

<sup>125</sup> SMPN 23 Banjarmasin, “Data Pokok SMPN 23 Banjarmasin,” in *Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, January 23, 2025), <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/F344B55D0CE6D4C8404F>.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Pokok**

Data mengenai pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur.

### **2. Data Penunjang**

Data penunjang merupakan data yang mendukung akan data pokok yang telah disebutkan di atas, yang meliputi:

- a. Sejarah sekolah
- b. Visi dan misi sekolah
- c. Keadaan guru dan siswa
- d. Keadaan sarana dan prasarana

### **3. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu ketua MGMp PAI SMP, guru PAI-BP, siswa-siswi, dan kepala sekolah.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari luar data primer. Data sekunder penelitian ini meliputi dokumentasi pencatatan, data informasi tertulis dan foto-foto pelaksanaan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Teknik ini dipakai untuk memudahkan peneliti dalam mengenal dan memahami secara komprehensif subjek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Yakni untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi sebagai objek penelitian yang meliputi tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan tersebut, keadaan para guru, dan keadaan peserta didik yang menerima pendekatan berdiferensiasi serta keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

### **2. Wawancara**

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari ketua MGMP PAI SMP, kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI-BP dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang berdirinya sekolah, yang mencakup sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, profil guru dan staf, kondisi peserta didik, serta fasilitas dan infrastruktur yang



tersedia. Selain itu, teknik ini juga mencakup data tentang guru-guru dan pegawai beserta program-program yang diselenggarakan di sekolah tersebut.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh tentang pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI-BP di sekolah tersebut.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah informasi yang disusun dengan cara tertentu sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan dan keputusan. Bentuk penyajiannya bisa berupa narasi, tabel, grafik, diagram, atau jaringan. Tujuan dari penyajian data adalah agar memudahkan pembaca dalam memahami dan menarik kesimpulan.<sup>126</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis ulang terhadap data yang telah diproses sebelumnya, kemudian menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk teks naratif, matriks dan sebagainya. Data yang masih ambigu akan

---

<sup>126</sup> Basrawi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

digabungkan secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu tahap dalam keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga terus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Makna-makna yang dihasilkan dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya untuk memastikan validitasnya.<sup>127</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat memberikan jawaban yang jelas terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

## **G. Keabsahan Data**

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini bertujuan agar membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengoperasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Dalam hal

---

<sup>127</sup> Basrawi and Suwandi, 210.

ini, yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur yaitu kebijakan, persepsi, tantangan dan strategi.